

**KARAKTERISTIK GAYA BAHASA HARI PEMBALASAN DALAM
SURAT *AL-MURSALĀT***

(KAJIAN STILISTIKA AL-QUR'AN)



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

Oleh:

Fajar Agustian

NIM: 21201011006

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Agustian
NIM : 21201011006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Karakteristik Gaya Bahasa Hari Pembalasan dalam Surat *Al-Mursalāt* (Kajian Stilistika Al-Qur'an)" secara keseluruhan adalah hasil pemikiran penelitian/karya penelitian sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Pada kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab, dan peneliti siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
EOAJX004220090
Fajar Agustian

NIM: 21201011006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1425/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Karakteristik Gaya Bahasa Hari Pembalasan Dalam Surat Al-Mursalat (Kajian Stilistika Al-Qur'an)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR AGUSTIAN, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011006
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e4d2668fb78



Penguji I

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e1570e24cf6



Penguji II

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d48ae3abe73



Yogyakarta, 10 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e2d26b9caf4

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Fajar Agustian

NIM : 21201011006

Judul : “Karakteristik Gaya Bahasa Hari Pembalasan Dalam Surat *Al-Mursalāt* (Kajian Stilistika Al-Qur'an)”

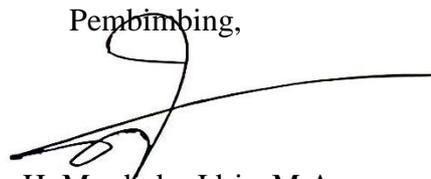
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Pembimbing,


Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.

NIP. 19590105 198703 1 003

ABSTRAK

Al-Qur'an memiliki struktur gaya bahasa yang khas, tentunya tidak saja bertujuan untuk menciptakan keindahan strukturnya saja. Akan tetapi, di balik yang khas tersebut ada makna yang dapat mempengaruhi pembacanya. Salah satu bentuk keindahan bahasa dalam al-Qur'an diantaranya dapat dilihat dari deviasi dan preferensi kata maupun kalimat yang ada padanannya. Selain itu, dalam al-Qur'an sering ditemukan beberapa pilihan kata dengan arti yang sama atau kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Surat *al-Mursalāt* ini membicarakan tentang hari pembalasan kepada orang-orang kafir dan orang-orang yang bertaqwa kepada Allah. Keunikan gaya bahasa surat *al-Mursalāt* membuatnya terasa mendalam, menggugah emosi, dan memiliki efek retorika yang kuat. Surat ini mampu mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca serta menyoroti pesan-pesan penting dalam agama Islam, seperti keimanan, peringatan, dan akhirat

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Quran surat *al-Mursalāt* kemudian peneliti mengambil beberapa data dalam surat al-Mursalat untuk dijadikan sampel penemuan dalam penelitiannya.

Hasil penelitian yang ditemukan pada level fonologi terdapat efek keserasian bunyi dan efek terhadap makna. Pada level morfologi terdapat bentuk kata kerja *fi'il mādi*, *fi'il mudhāri'*, dan *fi'il amr*. Dan penggunaan *isim fā'il*, dan *al-fā'il al-mabnī li al-majhūl*. Dan peneliti juga menemukan *al-'udul bi al-sīgah 'an al-asl al-siyāqi* (berpindahnya suatu bentuk kata ke bentuk kata yang lain dalam konteks yang sama). Pada level sintaksis ditemukan penggunaan *isim nakirāh* dan *isim ma'rifat*, serta macam-macam bentuk kalimat, seperti kalimat nomina dan kalimat verbal, interogatif, negasi, dan *tikrār*. pada level semantik ditemukan pola kata yang bersinonim, antonim dan polisemi. Pada level imagery ditemukan gaya bahasa seperti *al-taswīri bi al-tasybīh*, *al-taswīri bi al-Majāz*, dan *al-taswīri bi al-Kināyah*.

Kata Kunci: Stilistika Al-Qur'an, Surat *al-Mursalāt*

ABSTRACT

The Al-Qur'an has a distinctive stylistic structure, of course it does not only aim to create a beautiful structure. However, behind this special meaning there is a meaning that can influence the reader. One form of the beauty of language in the Qur'an can be seen from the deviations and preferences of words and sentences that have equivalents. In addition, in the Al-Qur'an it is often found several choices of words with the same meaning or different words but have the same meaning. Surah *al-Mursalāt* it talks about the day of vengeance on those who disbelieve and those who fear Allah. The unique style of language in surah *al-Mursalāt* makes it feel deep, evocative, and has a strong rhetorical effect. This surah is able to influence the thoughts and feelings of the reader and highlight important messages in the Islamic religion, such as faith, warnings, and the hereafter.

This research is a literature study research, using qualitative descriptive research methods. This research was carried out by using the stylistic approach of Syihabuddin Qalyubi's Qur'an, the source of data used in this research is al-Quran surah *al-Mursalāt*, then the researcher took some data from surah al-Mursalat to be used as a sample of findings in the research.

The research results found that at the phonological level there is an effect of sound harmony and an effect on meaning. At the morphological level, there are verb forms *fi'il mādi*, *fi'il mudhāri'*, and *fi'il amr*. And use noun *fā'il*, and *al-fā'il al-mabnī li al-majhūl*. And researchers also found *al-'udul bi al-sīgah 'an al-asl al-siyāqi* (movement of a word form to another word form in the same context). At the level of syntax found us age *name nakirāh* and *name ma'rifat*, as well as various forms of sentences, such as noun sentences and verbal sentences, interrogative, negation, and *tikrār*. at the semantic level found word patterns that are synonymous, antonymic and polysemous. At the imagery level, language styles such as: *al-taswīri bi al-tasybīh*, *al-taswīri bi al-Majāz*, and *al-taswīri bi al-Kināyah*.

Keywords: Stylistics of the Qur'an, Surat *al-Mursalāt*

التجريد

يتميز القرآن ببنية أسلوبية مميزة ، وبالطبع لا يهدف بل إلى إنشاء هيكل جميل. ومع ذلك ، يوجد خلف هذا المعنى الخاص معنى يمكن أن يؤثر على القارئ. يمكن رؤية أحد أشكال جمال اللغة في القرآن من انحرافات وتفضيلات الكلمات والجمل التي لها مكافئات. بالإضافة إلى ذلك ، غالبًا ما يوجد في القرآن العديد من الكلمات التي لها نفس المعنى أو كلمات مختلفة ولكن لها نفس المعنى. سورة المرسلات يتحدث عن يوم الانتقام من الكفار ومن يخاف الله. يجعل الأسلوب الفريد للغة في سورة المرسلات شعورًا عميقًا ومثيرًا للذكريات وله تأثير بلاغي قوي. هذه السورة قادرة على التأثير في أفكار القارئ ومشاعره ، وإبراز الرسائل المهمة في الدين الإسلامي ، مثل الإيمان والتحذير والآخرة.

هذا البحث هو بحث دراسة أدبية ، باستخدام طرق البحث الوصفي النوعي. تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الأسلوبى القرآن شهاب الدين قليوبي ، ومصدر البيانات المستخدمة في هذا البحث هو سورة القرآن المرسلات ، ثم أخذ الباحث بعض البيانات من سورة المرسلات لاستخدامها كمرجع. عينة من النتائج في البحث.

ووجدت نتائج البحث أن هناك على المستوى الصوتي تأثير للتناغم الصوتي وتأثير على المعنى. على المستوى الصرفي ، هناك أشكال فعل، فعل ماضي، فعل مضارع، فعل أمر، واستخدام اسم فاعل، والفاعل المبني المجهول ووجد الباحثون أيضًا العدل بالصيغة عن الاصل السياق،(نقل صيغة كلمة إلى صيغة كلمة أخرى في نفس السياق). على مستوى بناء الجملة وجدت الاستخدام اسم ناكريه واسم معروقات، بالإضافة إلى أشكال مختلفة من الجمل ، مثل الجمل الاسمية والجمل اللفظية والاستفهام والنفي وتكرير. على المستوى الدلالي ، تم العثور على أنماط كلمات مترادفة ومتضاربة ومتعددة المعاني. على مستوى الصور ، أنماط اللغة مثل التسوير بالتسيه، التسوير مجاز، التسوير بالكناية.

الكلمات المفتاحية : الأسلوب القرآن، سورة المرسلات

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

karena Sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan.

(Surat Al-Insyirah Ayat: 5-6)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-,

baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur ‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini disusun dengan penuh dedikasi dan pengabdian kepada:

Allah SWT, Sang Pencipta Yang Maha Esa, atas rahmat dan petunjuk-Nya yang tak terhingga. Orang tua saya yang penuh kasih sayang, bapak Abdul Haer dan Ibu Masruroh, serta adik-adiku yang saya cintai, atas dukungan tanpa henti, doa, dan inspirasi yang mereka berikan. Pembimbing akademik saya, Ustad. H. Mardjoko Idris, atas bimbingan, wawasan, dan dorongan yang luar biasa selama penulisan tesis ini. Keluarga dan teman-teman saya, atas dukungan moral dan semangat yang tak tergantikan. Dan kepada semua individu dan pihak yang memberikan kontribusi dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam pemahaman dan penelitian di bidang bahasa khususnya dalam stilistika al-Qur'an, dan bermanfaat bagi mereka yang tertarik dan terlibat dalam topik ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengasihi, memberikan nikmat serta pengetahuan luas bagi seluruh umat manusia. Tidak lupa shawalat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mu'jizat Al-Qur'an di tangan umat manusia hari ini. Berkat Rahmat dan hidayah Allah SWT, dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian dengan judul “**Karakteristik Gaya Bahasa Hari Pembalasan Dalam Surat *Al-Mursalāt* (Kajian Stilistika Al-Qur'an)**” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai syarat akademik untuk lulus dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penulis sadar betapa penelitian ini tidak akan tercapai dan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak terkait. Dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, **Dr. Muhammad Wildan, M.A.** selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada **Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.** yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan masukan, koreksi, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga saya bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai linguistik dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam bidang kajian stilistika al-Qur'an.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen-dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan wawasan-wawasan mengenai bahasa dan sastra Arab. Sebagai seorang pelajar dan terpelajar semua ilmu yang diberikan merupakan anugerah serta syafa'at yang akan membantu saya kelak di masa depan untuk terjun ke dalam dunia intelektual yang lebih luas.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah membantu atas terselesaikannya tesis ini, terutama teman-teman seperjuangan **Magister A dan B** yang selalu memberikan dorongan positif dalam menyelesaikan tesis ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
التجريد	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II UNSUR-UNSUR PEMBENTUK MAKNA SURAT AL-MURSALĀT	24
A. Gambaran Surat <i>al-Mursalāt</i>	24
B. <i>Asbābun an-Nuzūl</i> Surat <i>al-Mursalāt</i>	25
C. <i>Munāsabah</i> Surat <i>al-Mursalāt</i> dengan Surat Sebelumnya, Surat <i>al-Insān</i> ..	27
D. <i>Munāsabah</i> Surat <i>al-Mursalāt</i> dengan Surat Setelahnya, Surat <i>an-Nabā</i>	28

BAB III ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BAHASA HARI PEMBALASAN DALAM SURAH AL-MURSALĀT.....	30
A. <i>Al-Mustawā al-Sautī</i> (Level Fonologi) Pada Ayat Hari Pembalasan.....	30
B. <i>Al-Mustawā al-Ṣarfī</i> (Level Morfologi) Pada Ayat Hari Pembalasan	41
C. <i>Al-Mustawā al-Nahwī au al-Tarkībi</i> (Level Sintaksis) Pada Ayat Hari Pembalasan.....	52
D. Unsur <i>Al-Mustawā al-Dalāli</i> (level Semantik) Pada Ayat Hari Pembalasan.	75
E. <i>Al-Mustawā al-Taswīri</i> (level Imagery) Pada Ayat Hari Pembalasan.....	85
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	94
REFERENSI.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan *kalamullāh* yang di tulis dengan berbahasa Arab, al-Qur'an juga merupakan pedoman kaum muslimin dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Bahasa yang tertuang dalam al-Qur'an sangatlah indah dan mengandung nilai estetis yang sangat tinggi, sehingga tidak semua manusia bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Dalam memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an dibutuhkan berbagai disiplin ilmu pengentahuan, seperti ilmu-ilmu tafsir, ilmu-ilmu semantik, dan juga ilmu-ilmu mengenai stilistika al-Qur'an.¹

Al-Qur'an memiliki struktur gaya bahasa yang khas dan bertujuan untuk menciptakan keindahan strukturnya. Akan tetapi, di balik yang khas tersebut ada makna yang ingin disampaikan sehingga menciptakan rasa kepada pembacanya. Salah satu bentuk keindahan bahasa al-Qur'an diantaranya dapat dilihat dari deviasi dan preferensi kata maupun kalimat yang ada padanannya. Selain itu, beberapa pilihan kata dengan arti yang sama atau ada kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama dalam al-Qur'an sering ditemukan. Misalnya kata *nisa*, *unṣā*, *imra'ah*, dan *zaujah*.²

¹ Tri Tami Gunanti and Mubarak Ahmadi, "Stilistika Al-Qur'an, Memahami Bentuk Komunikasi Dalam Surat as-Syu'ara," *Lamongan: Institute Agama Islam Tarbiyatu Tholabah* 4. No. 2 (2021). Hlm: 144

² Aminullah Nasution, "Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an," *Yogyakarta, UIN Snan Kalijaga* 5. No. 2 (2022). Hlm: 188

Pembacaan al-Qura'n dengan pelafalan dan intonasi yang baik dan benar, secara ilmiah akan menghasilkan irama yang mengalir serta menimbulkan nuansa makna dalam bacaan tersebut. Selain itu, bacaan al-Qur'an apabila diperhatikan sering kali terasa berat, terlebih ketika lafadz-lafadznya berupa huruf seperti *ba, dal dan jim*, yang terjadi adalah perpindahan dari satu *lafadz* ke *lafadz* berikutnya mengakibatkan irama yang sangat berat dan kental, sehingga menimbulkan suasana cemas dan takut, ditambah lagi keserasian akhir bunyi di setiap ayatnya yang penuh akan makna di baliknya. Maka tidak heran, hati bangsa Arab langsung tersentuh dengan keserasian bunyi-bunyi ayat al-Qur'an ketika diturunkan.³

Dalam memahami maksud dari suatu ayat al-Qur'an, makna teks apapun tidak bisa dilepaskan dari intense atau maksud pengarangnya. Marmaduke Pickthall, seorang cendekiawan Inggris mengatakan bahwa al-Qur'an mempunyai simfoni yang tidak ada taranya dimana setiap nada-nadanya bisa menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita. Oleh karena itu, tidak heran orang sekeras Umar Bin Khatab tersentuh bacaan Khabbab Ibnul Arat di rumah saudaranya yang bernama Fatimah. Digambarkan oleh Moenawar Cholil sekitar lima belas orang tokoh-tokoh Quraisy tersentuh oleh daya tarik al-Qur'an hanya dengan mendengarnya termasuk Walid Bin Mughirah, yang dikenal ahli puisi Arab. Makna dari semua ini dapat dikatakan bahwa al-Qur'an mempunyai retorika yang luar

³ Aminullah Nasution....Hlm: 188

biasa yang mampu menembus relungan jiwa manusia dan berpengaruh luar biasa kepada jiwa tersebut.⁴

Al-Qur'an pada saat itu dibacakan kepada orang Arab yang memiliki keunggulan dalam kefasihan bahasa dan kekayaan sastra, khususnya syair, sehingga salah satu musuh Nabi Muhammad SAW pun mengungkapkan keindahan gaya bahasa al-Qur'an yaitu, "Al-Qur'an keindahan gaya bahasanya naik ke tempat tertinggi sehingga tidak ada yang mengunggulinya dan menghancurkan apa yang ada dibawahnya".⁵ Dari sini dapat kita pahami, bahwa al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang khas dan agung yang sangat berbeda dengan gaya bahasa lainnya. Oleh karena itu tidak heran jika para tokoh Quraisy pun sangat terpengaruh dengan gaya bahasa al-Qur'an ini. Dengan demikian, peneliti memilih surat *al-Mursalāt* sebagai objek penelitian, karena didalamnya terdapat gaya bahasa yang khas dan berbeda dengan surat-surat lainnya.

Surah *al-Mursalāt* memiliki keunikan tersendiri dari segi bahasanya. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa al-Qur'an mempunyai gaya bahasa sastra yang indah serta puitis. Maka al-Qur'an memiliki keunggulan serta kelebihan tersendiri. penggunaan bahasa Arab dalam al-Qur'an tidak luput dari teori dan kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah ada, namun terkadang adanya penyimpangan bahasa dalam al-Qur'an yang justru

⁴ Suniarti Sunny, "Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rahman" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).Hlm:4

⁵ Suniarti Sunny....Hlm: 5

hal tersebut memberikan sentuhan keindahan pada al-Qur'an itu sendiri.⁶ Hal ini cukup membuktikan bahwa al-Qur'an memiliki kemukjizatan dari segala sisi, terlebih dari struktur serta pemilihan redaksi atau kosa kata yang unik, mewakili konteks pembicaraan tertentu, sehingga menonjolkan keindahan tersendiri bagi pembaca maupun pendengar.⁷

Keunikan surah *al-Mursalāt* dapat dilihat dari keserasian bunyi pada setiap akhir ayatnya. Setiap ayatnya diakhiri dengan konsonan yang berbeda-beda, seakan-akan sesuai pada setiap topik yang dibicarakan. Seperti halnya pada potongan ayat 15-21 seluruh ayat diakhiri dengan vokal panjang (*mad*) dan huruf "*nun*", pada huruf "*nun*" ini termasuk dalam konsonan bersuara atau الأصوات المجهورة. Konsonan bersuara merupakan konsonan yang terjadi ketika udara yang datang dari paru-paru disambut oleh dua pita suara dengan posisi bergesekan. Pengulangan konsonan huruf "*ta, lam, ba, dan huruf ra*" dengan irama cepat serta pengucapannya yang seakan-akan terputus-putus tentu memiliki makna tersendiri yang perlu diteliti lebih dalam. Selain keserasian bunyi pada akhir ayat, dalam surah *al-Mursalāt* juga terdapat pengulangan *lafaz* seperti *وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ*, pengulangan ayat ini terjadi pada ayat 15, 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47, 49,

⁶ Hativa Sari, "Gaya Bahasa Dalam Surat Al-Syu'ara (Kajian Stilistika)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020). Hlm:2

⁷ Ana Barikatul Laili, "Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyamah" (Madura, IAIN Madura, 2021). Hlm: 4

Dengan 10 kali pengulangan dari berbagai tema, dan memiliki nilai sastra yang tinggi, hal itu termasuk kedalam gaya bahasa repetisi atau *al-tikrār* dengan analisis *al-mustawā al-nahwī au al-tarkībī* yaitu pada level sintaksisnya.⁸ dalam memahami dari suatu ayat al-Qur'an, makna teks apapun tidak bisa terlepas dari intense atau maksud pengarangnya. Dan pemilihan huruf *hamzah* pada ayat mengandung kalimat tanya atau *istifhām*, yang termasuk kedalam analisis gramatikal. Fenomena-fenomena tersebut sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam, karena mengandung gaya bahasa dan efek pemilihan diksi kata yang unik oleh pengarang.

Adapun isi dari surah *al-Mursalāt* ini yaitu pembagian siksaan pada orang-orang kafir, bahwa orang-orang yang mengingkari Allah SWT dan para nabi-nabi Allah dan hari akhir akan mendapatkan siksa, Allah akan membuka aib mereka pada hari kiamat, dan mendapatkan siksaan di dunia dan di akhirat disebabkan atas kekafiran dari kesombongan mereka yang mendustakan hari pembalasan. Mereka adalah orang-orang yang kafir kepada karunia Allah serta mengingkarinya. Allah tidak menaungi mereka dan tidak mencegah mereka dari panasnya nyala api neraka, kemudian

⁸ Rifatun Nailah, "Penafsiran Ayat Tikrar Dalam Surat Al-Mursalat Menurut Muhammad 'Ali al-Sabuni" (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2018). Hlm: 6-7

memberi kabar celaka itu kepada orang-orang yang mendustkan hari kiamat. Kemudian Allah menyebutkan kebahagiaan orang-orang mukmin yang saleh, yaitu mereka berada ditempat yang teduh, mereka tidak akan tertimpa panas maupun tuli. Mereka berada dalam kemewahan dan kebahagiaan, mereka memakan buah apa saja yang mereka inginkan, dikatakan kepada mereka: makan dan minum yang baik untuk apa yang telah kamu berikan semasa hidup, dan ini adalah balasan bagi mereka atas apa yang mereka kerjakan. Sedangkan orang-orang kafir sebaliknya, mereka tidak mendapatkan bagian di akhirat karena kekafirannya.⁹

Dengan demikian, adanya permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, menjadi landasan utama penelitian ini. Pendekatan yang relevan untuk dijadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Pengertian stilistika yang tertulis pada buku stilistika al-Qur'an, bahwa stilistika secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style*.¹⁰ Stilistika ini sebagai kajian tentang bahasa yang berfokus pada pemilihan gaya bahasa, yang menggambarkan karakteristik dari ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh pengarang sebuah

⁹ Nayla Sofa, “*Al-Jinas Wa Saja’ Fi Surah al-Mursalat (Dirasah Tahliliyah Balāghah)*” (Salatiga, IAIN, 2020). Hlm: 29-32

¹⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur’an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997). Hlm: 27

karya sastra. Studi stilistika termasuk kedalam linguistik modern, yang kajiannya hampir meliputi semua fenomena kebahasaan, sampai dengan pembahasan tentang makna. Selain itu, studi stilistika dapat menjelaskan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa yang membedakan satu karya dengan yang lainnya. Ciri ini dapat bersifat fonologis (pola bunyi bahasa), sintaksis (tipe struktur kalimat) dan leksikal (diksi, frekuensi penggunaan kelas kata tertentu).¹¹

Stilistika dalam penelitian ini, yakni stilistika al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi. Stilistika Syihabuddin Qalyubi ini digunakan untuk mengungkap rahasia dibalik penggunaan gaya bahasa dalam redaksi surah *al-Mursalāt*, seperti keserasian bunyi, pemilihan bentuk kata, dan penggunaan bentuk pola struktur kalimat tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur gaya bahasa seperti apa yang terdapat dalam surat *al-Mursalāt* ?

¹¹ Azila Mutammimatul Khusna, "Asy-Syi'ru Al-'Arabiy Abad Ke-8: Analisis Stilistika Pada Sya'ir Abu Nawas Dan Imam Syafi'I," *Jurnal Diwan, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga* Vol. 4, No. 1, (2018): Hal: 19.

2. Pemaknaan gaya bahasa seperti apa yang digunakan dalam surah *al-Mursalāt* ?
3. Fungsi penggunaan gaya bahasa seperti apa yang terdapat dalam surah *al-Mursalāt*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk unsur-unsur gaya bahasa yang terdapat dalam *al-* surah *al-Mursalāt*.
2. Mengidentifikasi pemaknaan dari gaya bahasa yang digunakan dalam surah *al-Mursalāt*.
3. Untuk mengungkap fungsi penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam surah *al-Mursalāt*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebuah tulisan diharapkan memberikan sebuah manfaat kepada para pembacanya. Manfaat penelitian ini biasanya terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara akademisi.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mendapat wawasan mengenai karakteristik-karakteristik gaya bahasa dalam al-Qur'an dengan kajian stilistika khususnya dalam surah *al-Mursalāt*.

2. Manfaat akademisi

Secara akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan input referensi dan dikembangkan untuk peneliti yang berkaitan dengan penelitian lainnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama yang menganalisis mengenai gaya bahasa dalam surah *al-mursalāt*, akan tetapi sejauh penelusuran peneliti, penelitian ini merupakan satu satunya penelitian yang menganalisa karakteristik gaya bahasa dalam surah *al-mursalāt* dengan dianalisis menggunakan kajian Stilistika al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat penelitian yang memiliki kesamaan terhadap salah satu objek material dan kemiripan dalam objek formal, diantaranya:

Pertama, artikel Jurnal dengan judul Surah *An-Naşr* Kajian Stilistika Al-Qur'an, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022, yang ditulis oleh Aminullaah Nasution. Penelitian ini terdapat kesamaan dari segi pendekatannya yaitu kajian Stilistika, sedangkan perbedaannya dari segi objek formalnya yaitu surat *An-Naşr*, penelitian yang akan peneliti kaji dengan memilih surah *al-Mursalāt* sebagai objek formalnya.¹²

Kedua, Jurnal yang berjudul Stilistika Al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Surah *Asy-Syu'arā*, jurusan Ilmu Al-Qur'an, Institute Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan pada tahun 2021, yang di tulis oleh Tri Tami Gunarti dan Mubarok Ahmadi. Penelitian ini

¹² Aminullah Nasution, "Surah An-Naşr Kajian Stilistika Al-Qur'an."

terdapat kesamaan dari segi pendekatannya yaitu kajian Stilistika, sedangkan perbedaannya dari segi objek formalnya yaitu Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Surah *Asy-Syu'arā* , sedangkan pada penelitian yang akan peneliti kaji dengan memilih surah *al-Mursalāt* sebagai objek formalnya.¹³

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Yuyun Marlina dengan judul *Uslūbul Qur'an Takriru fii Suratū Ibrāhim wal Mursalāt*, jurusan program Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang. Skripsi ini membahas surah *Ibrāhim* dan surah *al-Mursalāt* dengan kajian stilistika al-Qur'an dari segi pengulangannya saja, ini juga ada kemiripan, yaitu dari objek formal dan objek materialnya. Namun pada penelitian ini peneliti bukan hanya dari pengulangan ayat atau kajian stilistika dalam surat *al-Mursalāt*, namun penelitian ini dilakukan sangat kompleks dan lebih komprehensif, karena dalam menganalisisnya peneliti dengan menggunakan teori stilistika. yakni stilistika al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi. Stilistika Syihabuddin Qalyubi ini digunakan untuk mengungkap rahasia dibalik penggunaan gaya bahasa dalam redaksi surah *al-Mursalāt*, seperti keserasian bunyi, pemilihan bentuk kata, dan penggunaan bentuk pola struktur kalimat tertentu. Kemudian mengkhususkan pada karakteristik gaya bahasa *at-Tikrār* pada surah *al-Mursalāt*.¹⁴

¹³ Tri Tami Gunanti and Mubarak Ahmadi, “Stilistika Al-Qur’an, Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surat as-Syu’ara.”

¹⁴ Yuyun Marlina, “Uslūbul Qur’an Takriru Fii Suratū Ibrāhim Wal Mursalāt” (Palembang, UIN Raden Patah, 2019).

Keempat, skripsi Rifatun Nailah program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Penafsiran Ayat *Tikrār* dalam surah *al-Mursalāt* Menurut Muhammad 'Ali Al-Sābūni, pada penelitian ini mempunyai kesamaan dari segi objeknya yaitu surah *al-Mursalāt* serta pengkajiannya mengenai pengulangan ayat di dalam surat *al-Mursalāt* ini, tetapi terdapat perbedaannya yaitu dari segi pendekatannya, pada penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kitab *Tafsir Safwatut Tafāsīr* karya Muhammad 'Ali al-Sābūnī.¹⁵ sedangkan pada penelitian ini mengungkap gaya bahasa kajian stilistika dalam surah *al-Mursalāt* dengan kajian Stilistika dan mengkhususkan pada karakteristik gaya bahasa *at-Tikrār* pada surah *al-Mursalāt*.

Kelima, skripsi Ana Barikatul Laili program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institute Agama Islam Negeri Madura tahun 2021 yang berjudul Analisis Stilistika pada Surah *Al-Qiyāmah*, pada penelitian terdapat kesamaan dari segi pendekatannya yaitu kajian Stilistika, sedangkan perbedaan dari objek formalnya yaitu Surat *Al-Qiyāmah*, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti kaji dengan memilih surah *al-Mursalāt* sebagai objek formalnya.¹⁶

Keenam, Tesis Hativa Sari program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020, yang berjudul Gaya Bahasa Dalam Surat *Al-Syu'arā* (Kajian Stilistika), pada penelitian terdapat kesamaan dari segi pendekatannya yaitu kajian Stilistika, sedangkan

¹⁵ Rifatun Nailah, "Penafsiran Ayat TIKRAR Dalam Surat Al-Mursalat Menurut Muhammad 'Ali al-Sabuni."

¹⁶ Ana Barikatul Laili, "Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyamah."

perbedaan dari objek formalnya yaitu Surat *Al-Syu'arā*, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti kaji dengan memilih surah *al-Mursalāt* sebagai objek formalnya.¹⁷

Ketujuh, tesis Suniarti Sunny program Magister Bahasa dan Sastra Arab Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *Gaya Bahasa dalam Surat Ar-Rahmān (Kajian Stilistika)*, pada penelitian terdapat kesamaan dari segi pendekatannya yaitu kajian Stilistika, sedangkan perbedaan dari objek formalnya yaitu Surat *Ar-Rahmān*, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti kaji dengan memilih surah *al-Mursalāt* sebagai objek formalnya.¹⁸

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Stilistika

Dalam literature Arab, stilistika dikenal dengan istilah *uslūb*. Secara bahasa kata *uslūb* berarti garisan yang terdapat pada pelepah kurma, atau jalan yang terbentang, atau aliran pendapat seni. Sedangkan secara istilah kata *uslūb* berarti cara berbicara seseorang dalam menyusun kalimat dan pemilihan kosa katanya. Menurut Ali Sodiqin, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an menunjukkan adanya pendekatan budaya melalui bahasa masyarakat itu, al-Qur'an lebih mudah untuk dipahami dan diterima pesan-pesannya, hal ini memberikan kesan bahwa al-Qur'an merupakan

¹⁷ Hativa Sari, "Gaya Bahasa Dalam Surat Al-Syu'ara (Kajian Stilistika)."

¹⁸ Suniarti Sunny, "Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rahman."

kitab suci yang menggunakan bahasa bumi, bukan bahasa yang melangit sehingga sulit untuk dipahami sebagaimana karya sastra lainnya.¹⁹

Sementara kaitan gaya bahasa dan aspeknya, menurut Fathulah Ahmad Sulaiman kajian stilistika dibagi menjadi dalam tiga bagian. *Pertama*, stilistika ditinjau dari aspek penutur, teori ini memandang karakter penutur dapat diungkap dengan gayanya. Penutur dalam hal ini tidak terlepas dari aspek historisnya, meliputi waktu penutur berada. *Kedua*, stilistika ditinjau dari aspek tuturan, teori ini membicarakan bahasa teks terbagi menjadi dua, yaitu tatkala masih dalam kemasan kamus dan ketika digunakan dalam media pemakaian. Pemahaman ini pertama kalinya di kemukakan oleh Ferdinand de Saussure membagi bahasa menjadi *language* dan *parole*. *Ketiga*, stilistika ditinjau dari aspek petutur, teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa petutur mengekspresikan dirinya, tetapi diungkapkan bukan untuk dirinya. Ekspresi diarahkan pada pihak yang menerima tuturannya.²⁰

2. Stilistika al-Qur'an

Stilistika al-Qur'an adalah studi mengenai cara al-Qur'an yang khas dalam menyusun kalimat dan memilih kosa katanya. Atau dengan kata lain, analisis penggunaan bahasa dalam al-Qur'an. Yang menjadi fokus kajiannya adalah bagaimana penggunaan bahasa dalam al-Qur'an, apakah ciri khas bahasa al-Qur'an, dan bagaimana efek penggunaan *al-mustawayāt al-uslubiyah* (aspek-aspek analisis stilistika) pada ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁹ Hativa Sari, "Gaya Bahasa Dalam Surat Al-Syu'ara (Kajian Stilistika)."...Hlm: 7

²⁰ Suniarti Sunny, "Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rahman."...Hlm: 12

Terdapat beberapa karakteristik *Ūslūbu al-Qur'an* yang mencakup tujuh karakteristik, yaitu :²¹

Sentuhan lafal al-Qur'an yang mengagumkan baik dalam aspek keteraturan susunan suaranya (*al-nizām al-Sauti*) maupun dalam keindahan bahasanya (*al-jamāl al-lughawi*). Yang dimaksud dengan keteraturan suara lafal al-Qur'an adalah adanya keserasian dalam pengaturan *harakat* (tanda baca yang menimbulkan a,i, dan u), *sukun* (tanda baca mati), *madd* (tanda baca yang menimbulkan bunyi panjang), dan *gunnah* (nasal), sehingga enak didengar dan diresapi. Adapun yang dimaksud dengan keindahan gaya bahasa al-Qur'an adalah keistimewaan al-Qur'an dalam deretan huruf dan susunan kosa katanya yang mudah diucapkan manusia, sehingga jika ada ungkapan manusia masuk akan mudah dirasakan kejanggalannya.

Bahasa al-Qur'an dapat diterima oleh kalangan orang awam ataupun orang terdidik. Maksudnya jika al-Qur'an dibacakan di hadapan orang awam maka mereka akan merasakan keagungannya dan mereka akan memahami sesuai dengan daya nalarnya. Demikian pula jika al-Qur'an dibacakan kepada orang cerdas pandai maka mereka akan merasakan keagungannya dan akan memahami melebihi apa yang dipahami oleh orang awam.

Bahasa al-qur'an dapat diterima oleh akal dan perasaan, menghimpun antara kebenaran dan keindahan. Keagungan jalinan al-Qur'an dan keakuratan narasinya. Maksudnya bahwa al-Qur'an adanya saling keterkaitan unsur-unsur, kosa kata, kalimat, ayat-ayat, satu sama lainnya

²¹ Syihabuddin Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017). Hlm: 101-104

yang sangat mengagumkan. Keunggulan dalam pengungkapan berbagai seni tuturan. Maksudnya, bahwa penyampaian suatu makna dapat diungkapkan dengan berbagai kata dan metode yang bermacam-macam

Bahasa al-Qur'an menghimpun gaya tuturan yang global dan gaya tuturan yang rinci. Berbeda dengan tuturan manusia, yakni jika tidak digunakan gaya tuturan yang global akan digunakan gaya tuturan yang rinci atau sebaliknya. Gaya bahasa al-Qur'an menggunakan kosa kata yang efisien namun menjangkau makna yang dimaksudkan, yang berarti bahwa seluruh struktur kalimat dalam al-Qur'an didapatkan penjelasan yang efisien dan terukur sesuai dengan kebutuhan jiwa manusia akan hidayah ilahiyah. Tidak dijumpai kosa kata yang melebihi makna yang dibutuhkan.

Berangkat dari pemahaman inilah, maka Syihabuddin Qalyubi merumuskan stilistika dalam al-Qur'an dengan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* (aspek-aspek stilistika), analisis ini terdiri dari:

a) *Al-Mustawā al-Ṣautī* (level fonologi)

Menurut Venhaar, fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam bahasa tersebut. Beranjak dari penekanan kata berfungsi atau tidak itulah para pakar linguistik, sebagaimana disinyalir oleh Venhaar, membedakan antara istilah *fonetik* dan *fonologi*. *Fonetik* berarti ilmu yang menyelidiki sistem bunyi suatu bahasa secara *an sich* (tanpa memperhatikan, membedakan arti atau tidak). Sedangkan *fonologi* berarti ilmu yang menyelidiki sistem bunyi suatu

bahasa serta memperhatikan perbedaan arti atau makna yang ditimbulkan oleh perbedaan bunyi dimaksud.²²

Para linguis modern membagi bunyi bahasa pada *ṣawāmit* (konsonan) dan *ṣawāit* (vocal). Dalam literature Arab, *ṣawāmit* (konsonan) dan *ṣawāit* (vocal) terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu :²³

- 1) *Ṣawāmit infjāriyah* (Plosif), yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan pita suara, di belakangnya udara terkumpul, kemudian terjadi pelepasan. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah: *ba, ta, to, dod, kaf, dan qof*.
- 2) *Ṣawāmit anfiyah* (Nasal), yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan keluarnya udara melalui hidung. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah: *mim* dan *wau*.
- 3) *Ṣawāmit munharifah* (Lateral), yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan sebagian lidah. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah: *Lam*.
- 4) *Ṣawāmit mukarroroh* (Getar), yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan articulator yang bergetar secara cepat. Huruf yang termasuk kedalam kelompok ini adalah: *Ro*.
- 5) *Ṣawāmit ihtikākiyah* (Frikatif), yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penyempitan tempat keluar udara sehingga terjadi pergeseran. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah: *fa, sa, sin, sod, zay, gin, dan 'ain*.

²² Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo, Jawa Timur, CV.LISAN ARABI:2017), hlm: 93

²³ Qalyubi, *Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab....*Hlm: 81-82

6) *Ṣawāmit infijāriyah ihtikākiyah* (Plosif-Frikatif), yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan proses perpaduan antara plosive dan frikatif. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah: *jim*.

7) *Asybah as-ṣawāit* (Semivocal), yaitu bahasa yang memiliki ciri vocal maupun konsonan, mempunyai sedikit geseran, dan tidak muncul sebagai inti suku kata. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah: *wau* dan *ya*. Dan *ṣawāit* (vocal) terbagi menjadi dua bagian, yaitu, pertama, *ṣawāit qosīroh* (vocal pendek), yaitu bunyi *fathah*, *kas-rah*, dan *dommah*. Kedua, *ṣawāit towīlah* (vocal panjang), yaitu bunyi *alif*, *wau* dan *ya*, yang dibaca panjang.

Keserasian bunyi pada akhir ayat, juga dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:²⁴

- 1) Pengulangan bunyi huruf yang sama, seperti pengulangan huruf *ra* dan *ha*, sebagaimana terdapat pada surah *al-Qamar* (54: 33-41), *al-Insan* (76: 113), *'Abasa* (80: 17-23), dan *asy-Syams* (91: 11-15).
- 2) Pengulangan bunyi lafal, seperti pengulangan lafal *at-tāriq*, *kaida*, *dakka*, *ṣoffa*, *ahad*, dan *'aqabah* pada surah *at-tāriq* (86: 1-2, 15-16), *al-Fajr* (89: 21-22, 25-26), dan surah *al-Balad* (90: 11-12).
- 3) Pengulangan bunyi lafal yang berhempitan, seperti pada surah *an-Nazi'at* (79: 1-5).

Disamping itu juga, ada para linguist Arab yang membagi *al-mustawā as-ṣautī* (level fonologi) menjadi lima bagian, yaitu:²⁵

²⁴ Qalyubi....Hlm: 84

- 1) *Al-Waqfāt* (Pause), yaitu jeda diantara dua kelompok suara, ataupun antara dua kata dan dua ungkapan dalam satu kalimat.
- 2) *Al-Tanghīm* (Nada), dan terbagi lagi menjadi empat macam, yaitu *al-naghmah al-munhafīdah* (nada rendah), *al-naghmah al-'ādiyah* (nada biasa), *al-naghmah al-'āliyah* (nada tinggi), dan *al-naghmah fauq al-'āliyah* (nada sangat tinggi).
- 3) *Al-Nabr* (Stress-Acen), yaitu penekanan suara yang terjadi pada berikut ini: pertama, tatkala *waqf* yang di *tasydid* seperti *al-hayy*, kedua, ketika pengucapan *al-wawu* yang ber-*tasydid* yang didahului *harakah fathah* atau *ḍommah* seperti pengucapan *qawwāmīna*, ketiga, ketika pengucapan huruf *al-yā* yang didahului *harakah kasroh* atau *fathah*, seperti pengucapan *sarqiyya*, *sabiyya*. Keempat, ketika perpindahan dari *al-madd* ke huruf yang ber-*tasydid*, seperti pengucapan *al-hāqqah*, kelima, penekanan pengucapan kata dalam suatu kalimat untuk memberikan penjelasan atau penguatan dan penghilangan keraguan dari penutur ataupun petutur.
- 4) *Al-Tazmīn* (Tempo), yaitu tenggang waktu pengucapan kata atau kalimat sebagai pantulan dari perasaan atau emosi penutur, terkadang tempo itu pelan, cepat ataupun sedang.
- 5) *Al-Īqā* (Ritme), yaitu irama suara yang muncul secara teratur dan berulang-ulang.

b) *Al-Mustawā al-Sarfī* (Tataran Morfologi)

Al- Mustawā al-Sarfī (level Morfologi) adalah pemilihan bentuk kata dan perpindahan satu bentuk kata ke bentuk lainnya dalam konteks yang sama. Pada analisis *Al-mustawā al-Şarfī* (Level Morfologi) sangat luas cakupannya, paling tidak mencakup dua aspek, yaitu: *Ikhtiyar al-Şīghah* (pemilihan bentuk kata) dan *Al-'udūl bi al-Şīghah'an al-Asl al-Siyāqi* (tuturan kata) yaitu berpindah satu bentuk kata ke bentuk kata lainnya dalam konteks yang sama.²⁶

Kridalaksana mengemukakan bahwa morfologi merupakan bagian dari pada ilmu linguistik yang mempelajari tentang morfem dan kombinasi-kombinasi yang terdiri dari kata dan morfem.²⁷ Sedangkan menurut Mansoer Pateda, ia mengemukakan bahwa morfologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari sebuah bentuk, yaitu bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta makna yang muncul sebab perubahan-perubahan pada bentuk kata.²⁸

Beberapa pengertian mengenai morfologi di atas terlihat tidak ada perbedaan, akan tetapi antara satu sama lain saling melengkapi. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa ilmu morfologi adalah salah satu ilmu kajian linguistik yang mengkaji perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa. Dapat dikatakan juga satuan terkecil dalam morfologi yaitu morfem (suku kata). Maka,

²⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Bantul: Yogyakarta : 2017), Hal: 93

²⁷ Harimurti Kridalaksana, *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utam, 1998). Hlm: 129

²⁸ Mansoer Pateda, *Linguistik: Sebuah Pengantar* (Bandung: Angkasa, 1988.). Hlm: 71

perubahan-perubahan sebuah kata dengan bermacam-macam pola tertentu sangatlah mempengaruhi sebuah maknanya.

c) *Al-Mustawā al-Nahwī au al-Tarkībī* (Level Sintaksis).

Pada tataran sintaksis ini, antara lain pola struktur kalimat, *al-tikrār* (repetisi atau pengulangan) baik pengulangan kata, kalimat, maupun secara lebih luas pengulangan kisah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap makna. Pada analisis ini tidak dimaksudkan untuk membahas *i'rab* (perubahan harakat akhir kata) atau kedudukan kata (seperti *al-mubtada*, *al-khabar*, *al-fa'il*), karena hal ini sudah dibahas dalam *ilm al-Nahwu*, namun yang diteliti adalah rahasia dari penggunaan struktur kalimat tertentu.²⁹

d) *Al-Mustawā al-Dalāli* (level Semantik)

Pada tataran analisis semantik ini menganalisis tentang makna yang bahasannya mencakup seluruh tataran linguistik , yaitu fonologi, tataran leksikal, morfologi, dan sintaksis. Namun agar tidak jauh dari pembahasannya lainnya, maka dibatasi dengan beberapa aspek saja, yaitu:³⁰

- 1) *Dalālah al-Lafz al-Mu'jami* (makna leksikal)
- 2) *Al-Musyarak al-Lafz* (polisemi)
- 3) *Al-Tarāduf* (sinonim)
- 4) *Al-Tibāq* (antonim)
- 5) *Al-Mustawā al-Taswīri* (level Imagery)

Al-taswīri adalah cara pengungkapan konsep yang abstrak, kejiwaan seseorang, peristiwa yang terjadi, pemandangan yang dapat dilihat, tabiat

²⁹ Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab....*Hlm: 95

³⁰ Qalyubi....Hlm: 96

manusia dan lainnya dalam bentuk gambaran yang dapat dirasakan dan dihayalkan. *Al-taswīri* mencakup beberapa aspek, yaitu :

- 1) *Al-taswīri bi al-Tasybīh*
- 2) *Al-taswīri bi al-Majāz*
- 3) *Al-taswīri bi al-Isti'ārah*
- 4) *Al-taswīri bi al-Kināyah*
- 5) *Al-Tanāsuq al-Fanni fi al-Sūrah*

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), termasuk dalam penelitian dokumen yaitu al-Qur'an sebagai dokumen kitab suci umat Islam. Dengan cara diteliti isinya, diklasifikasi menurut kriteria atau pola tertentu dan dianalisis. Yaitu studi dengan mengkaji teks al-Qur'an, buku-buku, naskah-naskah atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan yang diangkat dalam penelitian.³¹

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber asli atau sumber pokok dalam penelitian ini yang berupa Al-Qur'an pada surah *al-Mursalāt*. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung pada penelitian, seperti: referensi, jurnal, tesis, dan buku-buku pendukung lainnya.

³¹ Suniarti Sunny, "Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rahman." ...Hlm: 21

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara maksimal dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak. yaitu dengan cara membaca, memahami dan mengamati pada objek penelitian yaitu al-Qur'an pada surah *al-Mursalāt* dengan teliti. Teknik simak ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar adalah teknik yang harus digunakan oleh seorang pengumpul data sebelum melakukan teknik selanjutnya.³²

4. Metode Analisis

Analisis data dimulai sejak melakukan pengumpulan data dengan cara mengurutkan dan memilih data yang diperoleh. Setelah terkumpulnya data-data tersebut peneliti memilih data-data yang sesuai dengan penelitian yaitu teknik analisis Stilistika.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan mudah untuk dipahami, maka peneliti membuat pembagian sustematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan dasar dari kerangka pijakan untuk penelitian bab-bab selanjutnya.

³² M.Zain, *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Sturtural*, n.d...Hlm: 35

BAB II, pada bab ini mengenai analisis mengenai unsur-unsur pembentuk makna surat *al-Mursalāt*, yang berisi tentang gambaran surat *al-Mursalāt*, *asbābun an-nuzūl* dalam surat *al-Mursalāt*, *munāsabah* surat *al-Mursalāt* dengan surat sebelumnya, surat *al-Insān*, *munāsabah* surat *al-Mursalāt* dengan surat setelahnya, surat *an-NabāI*.

BAB III, Pada bab ini mengenai analisis karakteristik gaya bahasa hari pembalasan dalam surat *al-Mursalāt*, yang telah dirumuskan yaitu mengenai karakteristik gaya bahasa *al-Mustawā al-ṣautī* (level fonologi), *al-Mustawā al-ṣharfī* (level morfologi), *al-Mustawā al-nahwī au al-tarkībī* (level sintaksis), *al-Mustawā al-dalālī* (level semantik), *al-Mustawā al-taswīri* (level imagery).

BAB IV, adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan hasil atau jawaban rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Saran dengan tujuan agar peneliti-peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan lebih baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur gaya bahasa yang terdapat dalam surat *al-Mursalāt*, antara lain:

a) *Al-mustawā al-Sautī* (Level Fonologi).

Pada *al-mustawā al-Sautī* (Level Fonologi), peneliti menemukan efek fonologi terhadap keserasian bunyi di akhir ayat tersebut, pada akhir ayat-ayat itu terdapat bunyi vokal "u dan i", dengan disertai konsonan yang sangat beragam. Sehingga dapat menghasilkan bunyi "*qūn, rūn, bīn, līn, dūn, bīn, hūn, yūn, lūn, nīn, mūn, bīn, 'ūn, bīn, dan nūn*". Dan untuk melihat keserasian bunyi dalam bentuk konsonan (*showāmit*), peneliti menemukan beberapa bagian tersebut di dalam surat *al-Mursalāt*, yaitu *sawāmit infjāriyah* (Plosif/Letupan), *sawāmit mukarroroh* (Getar), dan *sawāmit ihtikākiyah* (Frikatif/geseran).

b) *Al-mustawā al-Sarfī* (Level Morfologi)

pada *al-mustawā al-Sarfī* (Level Morfologi) ini, peneliti menemukan bentuk-bentuk dari pemilihan kata, yaitu bentuk kata kerja *fi'il mādi*, *fi'il mudhāri'*, dan *fi'il amr*. Peneliti juga menemukan penggunaan *isim fā'il*, dan penggunaan *al-fā'il al-*

mabnī li al-majhūl (kata kerja pasif). Dan peneliti juga menemukan *al-'udul bi al-sīgah 'an al-asl al-siyāqi* (berpindahnya suatu bentuk kata ke bentuk kata yang lain dalam konteks yang sama).

c) *Al-mustawā al-Nahwī au al-Tarkībi* (Level Sintaksis).

Pada level analisis *al-mustawā al-Nahwī au al-Tarkībi* (Level Sintaksis) ini. Peneliti menemukan penggunaan *isim nakirāh* dan *isim ma'rifat*, kalimat nominal dan efek yang ditimbulkannya, kalimat verbal dan efek yang ditimbulkannya, kalimat interogatif (*istifhām*), kalimat negasi (*nafy*), pemilihan struktur kalimat dan efek yang ditimbulkannya, yang terakhir *tikrār*.

d) *Al-mustawā al-dalāli* (level semantik).

Pada level analisis *al-mustawā al-dalāli* (level semantik) ini, peneliti menemukan bentuk-bentuk kata yang bersinonim, berantonim, dan bentuk kata polisemi.

e) *Al-Mustawā al-Taswīri* (level Imagery).

Pada level analisis *al-Mustawā al-Taswīri* (level Imagery) ini, peneliti menemukan beberapa bentuk pengungkapan pada surat *al-Mursalāt*, yaitu terdapat bentuk ungkapan gaya bahasa *al-taswīri bi al-tasybīh*, *al-taswīri bi al-Majāz*, dan *al-taswīri bi al-Kināyah*.

2. Pemaknaan gaya bahasa yang digunakan dalam surah *al-Mursalāt* antara lain:

- a) Pemaknaan dari aspek fonologi dalam surat *al-mursalāt* yaitu, dalam hal ini, irama yang di pantulkan al-Qur'an terkadang terkesan pelan dan terkadang sedang dan cepat. Pada irama lambat biasanya berisikan sebuah deskripsi mengenai pembelajaran atau sebuah nasihat/wejangan, dan irama cepat biasanya berisi mengenai gambaran siksaan. Dengan demikian, inilah yang ditemukan oleh peneliti yang termasuk kedalam efek fonologi terhadap makna, yaitu: *Al-Tanghīm* (Nada), *Al-Nabr* (Stress-Acen), *Al-Īqā* (Ritme).
- b) Pemaknaan dari aspek *al-mustawā al-Sarfī* (Level Morfologi) dalam surat *al-mursalāt*, yaitu terdapat pada pemilihan bentuk struktur katanya yang digunakan dalam setiap ayat pada surat *al-Mursalāt*.
- c) Pemaknaan dari aspek *al-mustawā al-Nahwī au al-Tarkībi* (Level Sintaksis) dalam surat *al-Mursalāt*, yaitu dilihat dari aspek keindahan pengulangan ayat yang terjadi pada surat *al-Mursalāt*, dengan memiliki tema yang berbeda-beda pada setiap redaksi ayat tersebut, yang menggambarkan suatu perjalanan di alam semesta.
- d) Pemaknaan dari aspek *al-mustawā al-dalāli* (level semantik) dalam surat *al-Mursalāt*, yaitu dilihat dari bentuk-bentuk kata yang saling berlawanan dari segi maknanya, serta bentuk-bentuk kata yang

memiliki dua makna atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kekayaan tersendiri dari segi kata maupun maknanya.

- e) Pemaknaan dari aspek *al-Mustawā al-Taswīri* (level Imagery) dalam surat *al-Mursalāt* ini. Yaitu dilihat dari bentuk penggambaran pada balasan-balasan terhadap orang-orang yang bertaqwa kepada Allah dan orang-orang yang berdusta terhadap suatu kebenaran yang disampaikan oleh para nabi Allah SWT

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang karakteristik gaya bahasa hari pembalasan dalam surat *al-Mursalāt*, peneliti menemukan beberapa saran yang harus disampaikan untuk mendapatkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih baik dan komprehensif, terkhusus pada bidang kajian stilistika al-Qur'an, yaitu :

1. Aspek kajian stilistika ini tidak tertuju pada penelitian terhadap al-Qur'an saja. Melainkan aspek kajian stilistika ini dapat diterapkan pada puisi, novel, hadits, serta objek karya sastra lainnya. Sehingga bisa mendapatkan hasil ilmu pengetahuan yang baru, dan mampu memperluas ranah pada aspek kajian stilistika selanjutnya.
2. Pentingnya tema-tema atau sebuah topik pokok yang terdapat dalam al-Quran pada penelitian yang menggunakan kajian stilistika ini, guna memudahkan dan memfokuskan orang-orang dalam memahami dari inti persoalan yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri.

REFERENSI

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq 'Al-Syekh. *Libabu Tafsir Min Ibnu Katsir*. Kairo: Muassasah Daar al-Hilal, 1994.
- Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya. *Maqayis Al-Lughah*. Beirut: Ittihad al-Kitab al-'Arabi, 2002.
- Abu Basyr Amr bin Usman. *Al-Kitab*. Kairo: Maktabah al-Khanji, n.d.
- Ahmad al-Hasyimi. *Jawahiru Al-Balaghah*. Beirut: al-Maktabah Asriyyah, 1994.
- Ahmad Mushthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Ahmad Sayuti Nasution. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo, Jawa Timur: CV. LISAN ARABI, 2017.
- Ali al-Jarim dan Mustofa Amin. *Al-Balaghah al-Wadihah Al_bayan al-Badi' al-Ma'ani*. Nasir: Daarul Ma'arif, 1999.
- Aminullah Nasution. "Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an." *Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga* 5. No. 2 (2022).
- Ana Barikatul Laili. "Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyamah." IAIN Madura, 2021.
- Azila Mutammimatul Khusna. "Asy-Syi'ru Al-'Arabiyy Abad Ke-8: Analisis Stilistika Pada Sya'ir Abu Nawas Dan Imam Syafi'I." *Jurnal Diwan, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga* Vol. 4, No. 1, (2018): Hal: 19.
- Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- . *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utam, 1998.
- Hativa Sari. "Gaya Bahasa Dalam Surat Al-Syu'ara (Kajian Stilistika)." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 8. Saudi Arabiyyah: Daar at-Thayyibah, 1999.
- Imam As-Suyuthi. *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2014.

- Imel Ba'di Ya'kub. *Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Khasaisuha*. Beirut: Dar Ats-Tsaqafah al-Islamiyah, n.d.
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Khairul Umam dkk. *Ushul Fiqih II*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Khalid ibn Usman al-Sabt. *Qawaid Al-Tafsir, Jam'an Wa Dirasah*. al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyah: Dar ibn Affan, 1997.
- Mahmud Shafi. *I'rab al-Qur'an Wa Sharfihi Wa Bayanihi*. Damaskus-Berut: Daarul Rasyid, n.d.
- Majma' Al-Buhuts Al-Al-Islamiyah. *At-Tafsir Al-Wasith Li Al-Qur'an Al-Karim*. Vol. 10. Kairo: Al-Haiah Al'Ammah Li Syu'un Al-Mathabi' Al-Amiriyah, 1993.
- Mansoer Pateda. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa, n.d.
- Mardjoko Idris. *ILMU MA"ANI Kajian Struktur Dan Makna*. Condong Catur, Sleman, Yogyakarta: KaryaMedia, 2015.
- . *Retorika Berbahasa Arab Kajian Ilmu Bayan*. Sleman, Yogyakarta: Karya Media, 2016.
- . *Retorika Pertanyaan Dalam Al-Qur'an Tinjauan Struktural Dan Fungsi Retorik*. Yogyakarta: Adab Prees, 2021.
- . *Unsur-Unsur Pragmatik Dalam Gaya Bahasa Al-Qur'an*. Pati, Jawa Tengah: maghja Pustaka, 2019.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan-Pesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Said Ramadan al-Buti. *Min Rawai Al-Qur'an: Taammulat 'Ilmiyyah Wa Adabiyyah Fi Kitabillah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1996.
- Muhyidin Ad-Durusi. *I'rab al-Qur'an al-Karim Wa Bayanuhu*. Beirut: Daarul Irsyad Li-Nun al-jami'ah, 1992.
- Mustafa al Ghulayaini. *Jami' Ad-Duruus Al-'Arabiyyah*. Cet. ke-21. Beirut: Maktabah al-Asr, 1987.
- M.Zain. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Sturtural*, n.d.

- Nayla Sofa. "Al-Jinas Wa Suja' Fi Surah al-Mursalat (Dirasah Tahliliyah Balaghah)." IAIN, 2020.
- Ni'matul Lisana, Hasan Busri, Retno Purnama Irawati. "Kata Tanya (Istifham) Dalam Qur'an Juz 20 (Analisis Semantik)." *Semarang:UNS* 10, No.1 (2021).
- Qalyubi, Syihabuddin. *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- . *STILISTIKA AL-QUR'AN Makna Di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008.
- Rifatun Nailah. "Penafsiran Ayat Tikrar Dalam Surat Al-Mursalat Menurut Muhammad 'Ali al-Sabuni." UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Dzilali Al-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12*. Beirut: As'ad Yasin, 1992.
- Stephen Oelman. *Daur Al-Kalimat Fi al-Lughah, Terj. Kamal Basyar*. Kairo: Dar al-Gharib Li at-Tibaah, n.d.
- Suniarti Sunny. "Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rahman." UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Syihabuddin Qalyubi. *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Tri Tami Gunanti and Mubarak Ahmadi. "Stilistika Al-Qur'an, Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surat as-Syu'ara." *Lamongan: Institute Agama Islam Tarbiyatu Tholabah* 4. No. 2 (2021).
- Yuyun Marlina. "Uslūbul Qur'an Takriru Fii Suratū Ibrāhim Wal Mursalāt." UIN Raden Patah, 2019.